

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PERILAKU ORGANISASI

Perilaku organisasi adalah sebuah bidang studi, yang berarti ia merupakan area ketrampilan yang jelas dengan tubuh keilmuaan yang umum. Hal itu mempelajari tiga penentu perilaku dalam organisasi, yaitu individu, kelompok, dan struktur. Selain itu, perilaku organisasi menerapkan pengetahuan yang diperoleh mengenai individu, kelompok, dan efek dari struktur terhadap perilaku untuk membuat organisasi bekerja dengan lebih efektif.

Untuk meringkas definisi tersebut, perilaku organisasi adalah studi mengenai apa yang orang-orang lakukan dalam sebuah organisasi dan bagaimana perilaku mereka mempengaruhi kinerja organisasi. Oleh karena perilaku organisasi sangat berpusat secara khusus pada situasi terkait pekerjaan, maka ia menekankan perilaku dalam hubungannya dengan pekerjaan, kerja, ketidakhadiran, perputaran pegawai, produktivitas, kinerja manusia, dan manajemen. Meskipun masih ada perdebatan mengenai kepentingan relatif dari tiap-tiap point tersebut, namun perilaku organisasi mencakup topik-topik inti, yaitu:¹⁶

- a. Motivasi
- b. Perilaku dan kekuasaan

¹⁶ *Ibid*, Hal. 6

- c. Komunikasi interpersonal
- d. Struktur dan proses kelompok
- e. Pengembangan dan persepsi sikap
- f. Proses perubahan
- g. Konflik dan negoisasi
- h. Rancangan kerja

1. Dasar-Dasar Perilaku Individual¹⁷

Adapun yang menjadi dasar dari perilaku individual yaitu :

- a. Karakteritik biografis, yang meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan masa kerja
- b. Kemampuan, yaitu suatu kapasitas individu untk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan diantaranya yaitu kemampuan fisik dalam menjalankan tugas maupun kemampuan intelektual.
- c. Kepribadian, merupakan sikap individu dalam berinteraksi dengan orang lain.
- d. Pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan pengalaman agar suatu pekerjaan berjalan lebih baik dari sebelumnya.

B. AUDIT INTERNAL

1. Pengertian Audit Internal

¹⁷ *Ibid*, Hal. 8

Seperti yang dikutip oleh Guy, Audit Internal merupakan suatu fungsi penilai independen yang dibentuk dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya sebagai jasa bagi organisasi.¹⁸

Menurut Hiro Tugiman adalah: “Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”.¹⁹

Sedangkan menurut Institute of Internal Auditor (IIA) yang dikutip oleh Pickett dalam buku Sukrisno²⁰:

“Internal Auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.”

“**Audit Internal** adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan-kegiatan operasi organisasi. Audit Internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola”.

Berdasarkan pengertian di atas diketahui bahwa audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memberikan saran kepada manajemen.

2. Tujuan Audit Internal

¹⁸ Dun Guy, *Auditing*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 409.

¹⁹ Hiro Tugiman, *Standar Profesional Audit Internal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 11.

²⁰ Agus Sukrisno, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Jilid 1 Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 204.

Sebagaimana didefinisikan Guy dalam *Statement of Responsibilities of Internal Auditor* yang diterbitkan oleh *Institute of Internal Auditors (IIA)*, Tujuan Audit Internal adalah untuk membantu anggota organisasi melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif." Untuk mencapai tujuan ini, staf audit internal diharapkan dapat melengkapi organisasi dengan "Analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi, dan informasi kegiatan yang ditelaah".²¹

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal audit* perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa audit internal yang merupakan orang dalam perusahaan tidak independen.

Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian internal, beserta saran-saran perbaikannya.

C. KOMPETENSI AUDIT

Dalam standar audit APIP disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.

²¹ Dun Guy, *Auditing*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 410.

Dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukannya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah.

Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama.

Kompetensi itu tidak terlepas dari suatu keahlian. Keahlian adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.²² Berdasarkan pada definisi-definisi yang telah diuraikan dengan para ahli, peneliti mengambil kesimpulan dengan berlandaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Murtanto memberikan sebuah wacana baru, bahwasanya kompetensi di dalam audit tidak semata-mata diperoleh dari ilmu pengetahuan dan pengalaman saja melainkan dari atribut penting yang lain yang menunjang keahlian audit.²³

²² Fakhrial Firdausy Al Haq, *Persepsi Auditor BKM dengan Pemakai Laporan Keuangan BKM tentang Expectation GAP dalam hal Independensi, Kompetensi auditor, Peran dan Tanggung Jawab Auditor*, h. 5.

²³ Murtanto dan Gundono, *Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik di Indonesia*, (Jurnal Riset Akuntansi. Vol.2 No.1 Januari 1999), hal. 37.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

1. Pengetahuan

SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit. Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang, yaitu :

1. Pengetahuan pengauditan umum.
2. Pengetahuan area fungsional.
3. Pengetahuan mengenai isu isu akuntansi yang paling baru.
4. Pengetahuan mengenai industry khusus.
5. Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.²⁴

Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan

²⁴ Teguh Harhinto, *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. Tesis Maksi*, Universitas Diponegoro, (Semarang, 2004), hal. 35.

yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan).

2. Pengalaman

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal : (1.) Mendeteksi kesalahan, (2.) Memahami kesalahan secara akurat, (3.) Mencari penyebab kesalahan.²⁵ Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

D. MANAJEMEN RISIKO

1. Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti *control*. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan: mengendalikan, menangani atau mengelola. Selanjutnya kata benda “manajemen” atau *manajement* dapat mempunyai berbagai arti. Pertama sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan (*managing*). Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skillful treatment*. Ketiga, gabungan dari kedua

²⁵ Sekar Mayangsari, ”Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari, 2003), hal. 36.

pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan sesuatu perusahaan, rumah tangga atau bentuk kerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Tiga pengertian itu mendukung kesepakatan anggapan bahwa manajemen dapat dipandang sebagai ilmu atau seni. Manajemen sebagai ilmu artinya manajemen memenuhi kriteria ilmu dan metode keilmuan yang menekankan kepada konsep-konsep, teori, prinsip dan teknik pengelolaan. Manajemen sebagai seni artinya kemampuan pengelolaan sesuatu itu merupakan seni menciptakan (kreatif). Hal ini merupakan keterampilan dari seseorang. Dengan kata lain, penerapan ilmu manajemen bersifat seni. Oleh karena itu, manajemen adalah sesuatu yang sangat penting karena ia berkenan dan berhubungan erat dengan perwujudan atau pencapaian tujuan. Sedangkan manajer artinya orang yang mengelola dan menangani suatu perusahaan, hotel dan sebagainya. Jadi, manajer (*manager*) bisa terdiri dari seseorang atau beberapa orang, misalnya berupa satu dewan.²⁶

2. Risiko

Dalam kehidupan di dunia yang selalu terdapat unsur ketidakpastian. Ketidakpastian dapat menimbulkan dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Ketidakpastian yang menimbulkan dampak negatif itulah yang disebut dengan risiko. Risiko juga dapat diartikan

²⁶ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 2.

sebagai hal yang tidak pasti dan memiliki dampak negatif terhadap tujuan atau keinginan yang akan dicapai.²⁷

Risiko sering diartikan sebagai ketidakpastian (*uncertainty*). Dalam kehidupan sehari-hari, risiko dapat menyebabkan masalah tetapi juga dapat mendatangkan peluang yang menguntungkan bagi perusahaan maupun orang per orang. Para eksekutif, politisi, karyawan, investor, mahasiswa, rumah tangga, petualang, petani, nelayan, musisi, artis, atlet, dan orang-orang di jalanan semuanya menghadapi risiko dan harus menggaulinya dengan berbagai cara. Kadang-kadang risiko tertentu dianalisis dan dikelola secara sadar; tetapi ada kalanya risiko diabaikan sama sekali, mungkin yang bersangkutan tidak menyadari akibat yang akan terjadi.

3. Manajemen Risiko

Manajemen risiko dipandang sebagai proses pengukuran atau penilaian risiko serta pengembangan strategi pengelolaannya. Manajemen risiko menjadi suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.²⁸ Manajemen risiko adalah pelaksanaan

²⁷ Pardjo YAP, *Manajemen Risiko Perusahaan*, (Jakarta: Growing Publishing, 2017), hal. 2.

²⁸ Jureid Jureid, "Manajemen Risiko Bank Islam (Penanganan Pembiayaan Bermasalah Dalam Produk Pembiayaan Pada Pt. Bank Muamalat Cabang Pembantu Panyabungan)," *Journal Analytica Islamica* 5, no. 1 (2016): hlm. 86.

fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi, perusahaan, keluarga, dan masyarakat.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa suatu lembaga termasuk lembaga keuangan syariah harus mengelola risikonya, memulai dan menetapkan tujuan dan strategi manajemen risiko, mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, memitigasi risiko, dan melakukan monitoring serta pelaporan terhadap implementasi manajemen risiko yang dilakukan. Manajemen risiko ditujukan agar dapat mengelola risiko yang dihadapi sehingga bisa mendapatkan hasil yang paling optimal.

E. KOPERASI

1. Koperasi

Pengertian koperasi dapat dilihat dari dua pengertian yaitu secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal, diartikan perubahan definisi koperasi dari satu negara. Sebagai contoh, di Indonesia menurut; Undang-Undang Nomor 79 Tahun 1958 tentang Perkumpulan Koperasi, koperasi adalah "*perkumpulan orang*". Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian bahwa koperasi adalah "*badan usaha*". Pada satu Negara, definisi koperasi mengalami perubahan dari "*perkumpulan orang*" menjadi "*badan usaha*". Secara horizontal, diartikan bahwa perubahan definisi koperasi pada waktu yang sama berlaku di beberapa Negara. Contoh, pada saat sekarang ini di Indonesia, koperasi

²⁹ I W. Wedana Yasa, I G. B. Sila Dharma, & I Gst. Ketut Sudipta, "*Manajemen Risiko Operasional Dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Regional Bangli Di Kabupaten Bangli*," No. 2, Vol. 1 (2013): hlm. 32.

adalah “*badan usaha . . .*”, di China koperasi adalah “*mutual help economic organization . . .*”, di Afrika Selatan, koperasi adalah “*an autonomous association of person . . .*”, dan lain sebagainya.

Dari sudut pandang vertikal maupun horizontal ada dinamika. Keragaman definisi koperasi menunjukkan secara eksplisit koperasi adalah badan usaha atau perusahaan. Di sisi lain, secara eksplisit koperasi adalah perkumpulan orang. Namun demikian keduanya memiliki kalimat penutup sama, yaitu . . . ‘*untuk kepentingan anggota atau menurut prinsip koperasi*’. Siapapun orang akan mendirikan koperasi, mutlak paham koperasi, yang tertuang dalam definisi koperasi.³⁰

2. Koperasi Syariah

Koperasi menurut Mahmud Syaltut, yang dikutip oleh Madani dalam bukunya *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* adalah suatu syirkah (kerja sama) yang baru ditemukan oleh ulama yang besar manfaatnya, yaitu memberi keuntungan kepada para anggota pemilik saham, membuka lapangan kerja bagi calon karyawannya, memberi bantuan keuangan dari sebagian bagi hasil usahanya untuk mendirikan tempat (sarana) ibadah, sekolah, dan sebagainya. Jelaslah bahwa dalam koperasi ini tidak ada unsur kezalimanan dan pemerasan, pengelolaannya demokratis dan terbuka serta membagi keuntungan dan kerugian kepada anggota sesuai dengan ketentuan-peraturan yang berlaku.

³⁰ Prijambodo, *OUT OF THE BOX KOPERASI: Tantangan Perubahan Kini dan Masa Depan*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2018), hal. 120.

Badan Masalah Koperasi sebenarnya bukanlah persoalan baru dalam masyarakat Islam, sebab ia merupakan kelompok syirkah (kerja sama) dalam masalah usaha. Hal ini pernah terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW. Usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah disebut koperasi syariah.³¹

F. KERANGKA KONSEPTUAL



Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori–teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang dijelaskan pada gambar diatas dan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

Penjelasan kerangka konseptual adalah sebagai berikut:

³¹ Madani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta, Prenada Media, 2015), hal. 237.

1. Peran Audit Internal adalah suatu fungsi penilai independen yang dibentuk dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya sebagai jasa bagi organisasi.
2. Kompetensi Auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.
3. Manajemen Risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi, perusahaan, keluarga, dan masyarakat.

G. PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vienanty Rahmawati Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-verifikatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik sampel jenuh atau sensus. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada auditor internal yang bekerja di SPI Pusat PT POS sebanyak 22 orang. Pengolahan data digunakan teknik Korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan dan arahnya, sedangkan Koefisien Determinasi (Kd) untuk mengetahui besarnya pengaruh dengan bantuan software IBM SPSS V 20 for windows. Dari hasil pengujian statistik menunjukkan hipotesis

diterima, yaitu menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien korelasi 0,855, yang berarti bahwa semakin tinggi kompetensi maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien determinasi 73,1%, artinya 73,1% kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi dan 26,9% ditentukan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.³²

2. Penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Vince Ariany. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti bahwa independensi dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit penelitian ini berbentuk survey research yang menggunakan kuisioner untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kuisioner dibagikan kepada auditor di 3 bank BUMN di kota Medan dengan jumlah auditor 90 orang. Kuisioner dibagikan sebanyak 90 kuisioner dan yang kembali sebanyak 90 kuisioner. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dievaluasi dengan uji validitas dan reliabilitas. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menerima independensi, kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena kualitas audit sangat penting untuk menjamin bahwa profesi auditor memenuhi tanggung jawab kepada perusahaan dengan menegakkan etika yang tinggi.³³

³² Vienanty Rahmawati Muslim, *Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Kasus Pada Spt Pusat PT Pos)*, JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No. 1 (Januari 2016).

³³ Vince Ariany, *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal pada Bank BUMN di Medan*, Owner Riset dan Jurnal Akuntansi, Volume 1 Nomor 1, Februari 2017.

3. Penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Kadek Indra Dwi Utama Putra, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor internal dan kualitas jasa audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern dan perwujudan good corporate governance. Hotel-hotel di kawasan Lovina Kabupaten Buleleng menjadi lokasi penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai bagian akuntansi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner. Selanjutnya untuk pengujian data dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan pengujian hipotesis. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda antara variabel independen dengan variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa, (1) kompetensi auditor internal mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian intern, (2) kualitas jasa auditor internal mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian intern, (3) kompetensi auditor internal dan kualitas jasa auditor internal secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern, (4) kompetensi auditor internal mempunyai pengaruh positif terhadap perwujudan good corporate governance, (5) kualitas jasa auditor internal mempunyai pengaruh positif terhadap perwujudan good corporate governance, (6) kompetensi auditor internal dan kualitas jasa auditor

internal secara simultan berpengaruh terhadap perwujudan good corporate governance.³⁴

4. Penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Sri Rahma Kumala Dewi dan Nurfadila Nurfadila. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Kompetensi Auditor, Profesionalisme dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah sebanyak 53 orang auditor pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi-Selatan. Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. Data penelitian dianalisis menggunakan metode regresi berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial dan simultan variable kompetensi auditor, profesionalisme dan system pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.³⁵
5. Penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Melda Pratiwi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai seberapa besar pengaruh independensi dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas pelaksanaan audit internal. Audit internal harus memiliki sikap independen yaitu bebas dari pengaruh yang ada di perusahaan dan memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan fungsinya secara

³⁴ Kadek Indra Dwi Utama Putra, dkk., *Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Dan Kualitas Jasa Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Dan Perwujudan Good Corporate Governance (GCG) (Studi Empiris Pada Hotel di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014.

³⁵ Sri Rahma Kumala Dewi dan Nurfadila Nurfadila, *Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit*, Center Of Economic Student Journal, Volume 1 Nomor 1 Juli 2018.

efektif. Fungsi audit internal secara kolektif harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode explanatory, dengan pendekatan survey. Penelitian explanatory digunakan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda pada taraf signifikansi sebesar 5%. Program yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 20.00. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan regresi linear berganda diketahui bahwa independensi dan kompetensi auditor internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaksanaan audit internal, besarnya independensi auditor internal dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit internal sebesar 25,0% dan besarnya kompetensi auditor internal dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit internal sebesar 39,1%, sedangkan sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.³⁶

6. Penelitian terdahulu selanjutnya juga dilakukan oleh Suginam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur adanya perbuatan yang

³⁶ Melda Pratiwi, *Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal (Studi Kasus pada PT Pos Indonesia (Persero) yang berlokasi di Bandung)*, Repository Universitas Widyatama, tahun 2015.

melanggar hukum, dilakukan oleh orang dalam dan dari luar organisasi, untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, dan secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Tempat penelitian ini di Head Office PT. Tolan Tiga Indonesia yang beralamat di Gedung BANK SUMUT Jalan Imam Bonjol No. 18 Lantai 7 Medan. Variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah internal audit dan fraud. Kondisi ini memperlihatkan bahwa internal audit dan pengendalian intern perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud.³⁷

7. Penelitian terdahulu selanjutnya juga dilakukan oleh Muhammad Dahlan. Studi empiris ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit internal terhadap penggunaan sistem akuntansi manajemen dan dampaknya pada kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai media dalam pengumpulan dan pengiriman kuesioner menggunakan jasa pos kepada 149 perusahaan BUMN di Indonesia. Hasil yang diperoleh tingkat responsi pengembalian adalah sebanyak 85 kuesioner (57,05%). Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis path. Hasil pengujian menunjukkan audit internal dan penggunaan sistem akuntansi manajemen (SAM) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya audit internal juga berpengaruh positif terhadap penggunaan (SAM) dan dampaknya

³⁷ Suginam, *Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)*, Owner Riset dan Jurnal Akuntansi, Volume 1 Nomor 1, Februari 2017.

pada kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena auditor internal dan akuntan manajemen berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas dari pada sistem pengawasan intern, penegakan hukum, tata kelola perusahaan yang baik, risiko sistem pengendalian manajemen, sistem akuntansi keuangan, sistem akuntansi manajemen, dan seterusnya berdampak pada efektivitas pencapaian tujuan organisasi diantaranya seperti peningkatan kepuasan pelanggan, perencanaan manajemen dan supervisi operasionalnya.³⁸

³⁸ Muhammad Dahlan, *Pengaruh Audit Internal Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen Dan Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan (Survey Pada BUMN di Indonesia)*, Sosiohumaniora Journal of Social ins Sciences and Humanities, Volume 17 Nomor 2 Tahun 2015.